

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada keluarga yang memiliki tingkat kehidupan sempurna dan tinggi maka akan ditemukan kehidupan yang jauh berbeda, Rasa tanggung jawab akan terlihat lebih besar yang ditanggung antara sang ayah dan ibu. Mulai dari masa mengandung, melahirkan, menyapihkan. Mereka akan memelihara serta mendidik sianak hingga dewasa.¹

.Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya karena ia lahir dan hadir di tengah-tengah kelaurga sebelum orang lain mendidik anak ini maka kedua orang tuanyalah yang mendidiknya terlebih dahulu² orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak.

Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membesarkan anak- Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu HamzaH.

Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin.

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus memberikan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orang tua, yang nantinya akan sangat

¹ Aminudin Rasyaddan Muzayyin Arifin; *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakara: Dapertemen Agama, 1992). 254.

² Aminudin Rasyaddan Muzayyin Arifin; *Materi Pokok Dasar-Dasar...*, 257

berpengaruh dalam perkembangan tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.³

Hadist di atas menjelaskan tentang mendidik anak untuk sholat sejak usia 7 tahun, kemudian apabila anak telah berusia 10 tahun dan ia tidak melaksanakan shalat maka kita diperintahkan untuk memukulnya.

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukkan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan shalat baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi jika kedua orang tuanya sibuk bekerja. Akan tetapi meskipun keduanya sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat setiap harinya tepat waktu. Sebagaimana Dalam Al-Quran surah Thaha ayat 132 Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَالْعَاقِبَةُ نَرْزُقُكَ حَيْثُ رَزَقْنَا نَسُوكَ لَا عَلَيْهَا وَاصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأْمُرْ لِلتَّقْوَى⁴

Disiplin merupakan kemampuan mendidik jiwa agar mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian jiwa, dan kemampuan itu sudah berkembang dalam diri bayi yaitu sifat disiplin dan kemampuan menguasai diri. Dan itu tergantung bagaimana cara mengembangkan fitrah tersebut⁵

³ Abu dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajistani, Sunan Abu Dawud, (Riyad: Maktabah alma'arif li natsri wa tauzhi'), hadis no. 495, juz 1, 133

⁴ Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & terjemah, (Jakarta Maghfirah Putaka 2006), 321

⁵ Kahalid ahmad Asy-Syantut *Rumah Pilar Utama Mendidik Anak* (Jakarta: Robbani Pers, 2005), 61-62

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan⁶ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Tata tertib dapat mengaturnya kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib. Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin tetapi tidak adanya pengawasan dari pemimpin maka pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting. Sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.⁷ mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain⁸

⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), 35-36

⁷ Syiful Bahri Djamarah *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17-18

⁸ Thomas W. Phelan, *1-2-3 magic Cara Ajaib Medisiplinkan Anak Tahun 2-12 Tahun*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 2

Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi semua individu, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun. Membiaskan hidup disiplin negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana, dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang. Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan saudara⁹

Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh berkembang menjadi dewasa¹⁰

Melatih disiplin pada anak, ada dua acara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan

⁹ SylviaRimm *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 48.

¹⁰ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang tua dalam membina Perilaku Anak usia Dini*, (Jakarta : Alex Media Komputindo, 2005),.37.

demikian anak akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan Ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya yaitu perbuatan salah.

Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negative mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga dirinya lebih rendah¹¹

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, Menyembah Allah SWT berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya. Pengabdian ini berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak-Nya. Semua itu dilakukan secara sadar¹²

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada zat yang maha Suci. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun yang efektif. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan dzat yang Maha Suci. Efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani maka shalat telah mejadi penawar paling

¹¹ Larry J.Koening *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), 71.

¹² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Cet. 2 (Bandung : Alma'arif, 1993), 45

mujarab bagi kesehatan jiwa, rohani, dan psikis manusia, shalat memberikan ketenangan batin manusia.¹³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya shalat bagi orang muslim. Lantas, bagaimana cara orang tua dapat menanamkan disiplin shalat kepada anak. Hal ini menjadi sorotan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dimana orang tua memiliki peranan yang besar di dalamnya.

Mendidik anak adalah suatu bentuk pekerjaan yang mudah. Dalam prakteknya dalam mendidik anak tidak sedikit orang tua yang kerap kali melakukan kesalahan. Sebagai contoh sikap baik dalam disiplin shalat, mengaji, berpakaian dan sebagainya. Sebagai orang tua atau pendidik adalah seorang yang berkewajiban mengajari anak tentang arti kedisiplinan. Karena sebagai orang tua pasti menginginkan mereka mampu bertanggung jawab dan mandiri atas semua perilakunya ketika beranjak dewasa.

Berkaitan dengan disiplin shalat pada anak di Desa Tata Hanyar RT.06 Gambut, desa ini adalah suatu lokasi yang berada di Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, namun ternyata lokasi ini bukanlah desa tetapi Jalan Tata Hanyar, orang-orang ada yang menyebutnya Desa ada juga yang menyebutnya Jalan saja. Sebagian orang tua yang ada disini ada yang selalu memperingatkan anaknya untuk shalat, membimbingnya untuk shalat, dan mengajaknya untuk shalat dan jika ia tidak mendirikan shalat dengan sengaja orang tuanya akan memarahinya, dan bahkan orang tuanya akan memberi

¹³ Nasruddin Razak, *Dienul*, 180-183.

hukuman. Hal tersebut sebagai sanksi karena ia telah lalai dalam shalatnya, dan ada juga orang tua yang tidak berlaku demikian. Apalagi di masa sekarang yang begitu canggih dari yang saya perhatikan hampir semua anak-anak disini mempunyai yang namanya *handphone*, dan mereka sering berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain *game online* atau pun tidak hingga lupa waktu dan tidak menyadari bahwa sudah waktu shalat, mereka malah mengabaikan dan tidak segera untuk melakukan kewajiban mereka untuk shalat nah yang saya ingin teliti dari permasalahan disini adalah bagaimana peranan orang tua dalam mengatasi sikap mereka dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak, maka dari sinilah penulis berminat ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Pada Anak Di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut”**

B. Definisi Operasional

1. Peranan

Istilah peranan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwaranya (flim), peranan tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peranan yaitu peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan peranan adalah perilaku apa yang

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi sesuai dengan hak, kewajiban dan kedudukannya.

2. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan keluarga. Pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan sturukturnya membentuk kemungkinan alami membangun situasi pendidik Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak¹⁶ Jadi orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah yang merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya yang berkewajiban mengasuh, membimbing anaknya untuk siap dalam menghadapi kehidupan.

3. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *‘dicipulus’* yang berarti “pembelajaran”. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁷ Jadi Jadi pengertian disiplin

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), h.629

¹⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 35.

¹⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2008), 230-231.

dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran untuk melatih anak dalam meningkatkan kedisiplinan

4. Shalat

Shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'¹⁸ Jadi shalat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, shalat wajib lima waktu yang terdiri dari shalat maghrib, isya, subuh, zuhur, ashar yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam.

5. Anak

Merujuk dari kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologi dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁹ Menurut Zakiah Daradjat masa perkembangan anak meliputi fase pertama 0-2 tahun (masa bayi), fase kedua 2-5 tahun (masa kanak-kanak), fase ketiga 6-12 tahun (anak masa sekolah), dan fase keempat 13-23 tahun (masa remaja). Jadi kategori anak dalam penelitian ini yaitu kategori anak sekolah usia 6-12 tahun.

Jadi, yang dimaksud dengan peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat anak dalam penelitian ini adalah meliputi bentuk peranan dan faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam mendisiplinkan sholat pada anak di Desa Tatah Hanya RT.06 Gambut.

¹⁸ Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2011), 39.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), 25.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut.
2. Faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis, Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yakni, hasil penelitian ini di harapkan sebagai informasi untuk masyarakat luas dalam pembelajaran, dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk bahan kajian yang lebih dalam untuk mengoptimalkan pembelajaran, serta menambahkan koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

2. Secara praktis

- a. Bahwa dalam penelitian ini dimaksudkan akan bermanfaat bagi instansi yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur ke pustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Bahwa hasil penelitian ini dimaksud agar bermanfaat sebagai petunjuk arahan, ataupun acuan serta bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun penulis tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin penulis lakukan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian telaah, Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu mengenai nilai-nilai agama yang ada dalam Pendidikan agama islam, namun selama ini belum peneliti temukan tulisan yang sama dengan penelitian dengan judul ini, yaitu peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Dalam skripsi Mujahid, AH yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mengajarkan Shalat Berjamaah Di Kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 5 orang siswa kelas VII C. Skripsi ini lebih kepada bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah.²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengerjakan shalat berjamaah sudah terlaksana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini dilakukan disekolah dan lebih kepada meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah.

2. Dalam skripsi Afifatun Nisa yang berjudul Peranan Orang tua dalam meningkatkan Kedisiplinan Shalat Pada Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, skripsi ini lebih mendalami bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak di Desa Sukamaju Lampung Utara.²¹ Hasil dari penelitian

²⁰ Mujahid, AH. *“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mengerjakan Shalat Berjamaah Di Kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar”*, Skripsi; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

²¹ Afifatun Nisa. *“Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Pada Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”*, Skripsi; FDIK UIN Raden Intan Lampung, 2019.

ini bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di desa sudah terlaksana namun belum maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dari segi peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak.

3. Dalam skripsi Asri, Eni Wulan yang berjudul Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah (studi kasus pada siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Penelitian ini mengkaji bagaimana kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah kecamatan Giriwoyo kabupaten Wonogiri.²² Hasil dari penelitian ini adalah adalah peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak di MTs di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri sudah terlaksanakan namun belum maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini bersifat kuantitatif.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

²² Asri, Eni Wulan. *“Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah (studi kasus pada siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri)”*, Skripsi; FTK IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, yang berisi tentang peranan orang tua, kedisiplinan anak, shalat.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-Slampuran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Pada Anak di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut.